**BAB l**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pasar modal merupakan fungsi ekonomis untuk menyediakan semua fasilitas perpindahan dana dan fungsi keuangan untuk menyediakan dana. Efisiensi pasar modal selalu dikaitkan dengan informasi yang tersedia yang dapat memenuhi harga sekuritas dipasar modal menurut (Herry Rahmayadi, 2016). Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga mencerminkan informasi yang tersedia sepenuhnya. Dengan demikian pasar modal adalah efisien jika harga sepenuhnya merefleksikan informasi yang tersedia baik informasi harga masa lalu, informasi publik maupun informasi yang di peroleh dari analisis fundamental tentang perusahaan dan perekonomian.

Informasi fundamental suatu saham akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang kinerjanya buruk. Untuk mudahnya yang dimaksud saham kinerja buruk adalah saham suatu perusahaan yang kinerjanya tidak dapat menghasilkan laba atau rugi terus menerus. Kondisi seperti ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya. Analisis fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Indikator-indikator yang sering digunakan untuk investor untuk menganalisis kinerja perusahaan dari sisi fundamental antara lain *Debt Equity Ratio (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (SIZE), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO)* dan lain-lain (Gesha Ramadhani, 2011).

*Price Earning Ratio* mencerminkan seberaba besar seseorang investor bersedia membayar harga sebuag saham untuk memperoleh pendapatan setelah pajak. Saham dengan *Price Earning Ratio* yang tinggi memberikan indikasi bahwa prospek kedepannya saham bersebut baik dan mencerminkan pada tingginya harga saham ( Rasuli L, 2008). Price earning ratio digunakan untuk menentukan apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan, degan cara membandingkan antara harga perlembar saham dengan laba bersih perlembarnya. Besarnya pice earning ratio akan berubah-ubah mengikuti perubahan harga dari pasar dan proyeksi laba bersih perseorangnya, jika proyeksi laba naik maka price earning ratio akan naik, begitu sebaliknya jika proyeksi laba turun maka price earning ratio akan turun (Herry Rahmayadi, 2016).

*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dan total modal perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* maka nilai *Price Earning Ratio* semakain menurun, dan jika *Debt To Equity Ratio* semakin kecil maka perusahaan semakin membaik dan dapat meningkatkan harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan (Wawan Utomo, 2016), (Wenny Risky Dewanti, 2016), (Facrual Rozi, 2019), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan menurut, (Beta Asteria, 2016), (Rizky Famiah, 2018), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap price earning ratio.

*Price Book Value* merupakan indikator untuk menunjukan informasi penting perusahaan dalam mengukur kinerja harga pasar. *Price Book Value* digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menujukan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Apabila *Price Book Value* meningkat dan selanjutnya nilai *Price Earning Ratio* juga ikut meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wawan Utomo, 2016), (Herry Rahmayadi, 2016), (Facrual Rozi, 2019), menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Ukuran perusahaan merupakan sebuah ukuran yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya ekuitas, nilai penjualan, dan nilai total aktiva. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin tinggi rasio ini, kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya akan semakin besar. Suatu perusahaan yang menggunakan utang akan lebih berresiko dari pada perusahaan tanpa utang, karena selain resiko bisnis, perusahaan yang menggunakan utang mempunyai resiko keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh ( Dewi Agustira, 2016), (Shinta Anggraini, 2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

*Return On Equity* adalah rasio yang menunjukan efisiensi modal sendiri, *Return On Equity* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Semakin tinggi perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli dan sebaliknya. Dalam penelitian yang dialukan oleh (Wawan Utomo, 2016), (Herry Rahmayadi, 2016), (Rizky Famiah, 2018), menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

*Current Ratio* merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi current rasio semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan sebaliknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wawan Utomo, 2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Price Earning Ratio.

*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan suatu periode tertentu. *Total Asset* *Turnover* menunjukan efisiensi relatif penggunaan total aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aset *turnover* berarti semakin tinggi penghasilan penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wenny Risky Dewanti, 2016), (Rizky Famiah, 2018), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio.*

Dari uraian diatas diatas terdapat perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh variabel DER, PBV, SIZE, ROE, CR, dan TATO terhadap Price Earning Ratio yang akan diuji pada perusahaan manufaktur dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

**B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* *(PER)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

2. Apakah *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER)pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

3. Apakah *Ukuran Perusahaan* (Size) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

4.Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

5. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

6. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Price Book Value* (PBV) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan (Size) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

D. **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademi

Hasil penelitian inidiharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referansi bagi penelitian yang selanjutnya dalam bidang manajeman keuangan dan akuntansi investasi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan serta pemahaman mendalam tentang pasar modal, terutama menenai pengarauh rasio keuangan terhadap price earning ratio.

3. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya penelitian ini perusahaan diharapkan akan lebih memperhatikan kondisi dan komponen yang ada didalam keuangan perusahaan menjadi lebih baik dan para investor tertarik untuk menambah modal kepada perusahaan tersebut.

4. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan invormasi kepada investor mengenai alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan maupun untuk memprediksi harga saham, sehingga infornasi ini akan sangat membantu investor untuk pengambilan keputusan dan menentukan perusahaan mana yang akan dipilih sebagai tempat investasinya.